

# JAK

JURNAL AKUNTANSI  
Volume 16 Nomor 1, Mei 2021 47 - 58  
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>  
ISSN: 1907-9958 (Print) | 2385-9246 (Online)

---

## PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI PENGARUH *EARNING POWER*, *LEVERAGE*, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT*

Rahajeng Saraswati<sup>a,\*</sup>, Suci Atiningsih<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> STIE Bank BPD Jateng, Indonesia

[\\*rahajeng.saraswati98@gmail.com](mailto:*rahajeng.saraswati98@gmail.com)

*Diterima: April 2021. Disetujui: April 2021. Dipublikasi: Mei 2021*

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study to determine the role of institutional ownership that moderates the influence of earnings power, leverage and free cash flow on earnings management. The population in this research is the service sector infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The sample in this research was taken using the purposive sampling method. The number of samples is 29 companies. Analysis of the data used is the analysis of Partial Least Square (PLS) which is assisted with WarpPLS 5.0 software. Based on the results of testing the data shows that earnings power and leverage have a positive effect on earnings management, while free cash flow has a negative effect on earnings management. Institutional ownership cannot moderate the effect of earnings power and free cash flow on earnings management. Institutional ownership can weaken the effect of leverage on earnings management. The implication of this research is beneficial for investors and potential investors to consider before they invest their money into the company.*

**Keyword:** *earning power; leverage; free cash flow; earning management; institutional ownership;*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran kepemilikan institusional yang memoderasi pengaruh *earning power*, *leverage* dan *free cash flow* terhadap *earning management*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Partial Least Square* (PLS) yang dibantu dengan software WarpPLS 5.0. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa *earning power* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*, sedangkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *earning power* dan *free cash flow* terhadap *earning management*. Kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earning management*. Implikasi dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi investor dan calon investor untuk mempertimbangkan sebelum mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan.

**Kata kunci:** *earning power; leverage; free cash flow; earning management; kepemilikan Institusional;*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usaha, tentunya mengharapkan suatu keuntungan dihasil akhir dan menjaga keberlangsungan usaha untuk kedepannya. Hasil kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi yang terdapat didalam laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemegang saham atau investor atas apa yang telah dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus valid dan dapat dipercaya sehingga mempermudah pengguna dalam memahami isi laporan keuangan tersebut.

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yaitu laba. Informasi laba dapat dilihat dari laporan keuangan dan memiliki potensi yang penting bagi pihak eksternal (investor) dan internal (manajemen) sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Selain itu dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk kepentingan pribadi dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu (Basir & Muslih, 2019).

Perusahaan dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari bagaimana dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh, dapat diartikan perusahaan tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang baik untuk memperoleh keuntungan. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi pihak manajer untuk melakukan tindakan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena secara tidak langsung dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan ketika digunakan untuk pengambilan keputusan. Tindakan manajemen laba muncul karena masalah keagenan yang disebabkan adanya benturan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik saham (*principal*) yang

mempunyai kepentingan masing-masing. Pihak manajer menginginkan perolehan laba yang terus meningkat setiap tahun dari penilaian kinerja yang baik, sedangkan pemilik saham menginginkan manajer dapat menjamin kepentingan pemegang saham dalam bentuk pengembalian modal yang telah di investasikan dalam perusahaan tersebut (Fahmie, 2018).

Di Indonesia terdapat beberapa kasus perusahaan yang melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2018 diduga mempercantik laporan keuangan. Perusahaan mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu / setara Rp. 11,33 miliar (kurs 14.000). Padahal dikuartal III tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau Rp. 1,66 triliun. Permasalahan ini terus berlanjut sampai tahun 2019. Pada tanggal 24 Januari 2019 diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dalam rapat pihak manajemen perusahaan mengakui piutang sebagai pendapatan. Pengakuan ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 karena PT. Garuda Indonesia telah mengakui pendapatan dari PT. Mahata sebesar US\$ 239.940.000 yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil PT. Sriwijaya Air. Padahal uang tersebut masih dalam bentuk piutang, namun perusahaan telah mencatat sebagai pendapatan. Menurut Mohammad Hekal sebagai Wakil Ketua Komisi IV DPR menilai permasalahan ini mirip dengan fenomena *windows dressing* yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mempercantik laporan keuangan atau kinerja keuangan yang dimiliki dan bertujuan untuk menarik hati investor agar melakukan investasi di perusahaan tersebut. (*financedetik.com*, 2019)

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain *earning power*, *leverage* dan *free cash flow*. Perusahaan dalam menghasilkan laba sangat berpengaruh terhadap manajemen laba. *Earning power* dapat digunakan oleh para

investor untuk menilai efisiensi suatu perusahaan karena dengan tingkat *earning power* yang tinggi dapat menjamin pengembalian investasi dan memberikan keuntungan yang layak. Oleh karena itu, perusahaan harus menampilkan kinerja yang baik sehingga akan memperoleh laba yang maksimal (Richard & Ekadjaja, 2019). Munawarah (2017) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Namun, berbeda dari penelitian Raka & Suhartono (2018) bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain *earning power*, *leverage* juga merupakan faktor pemicu timbulnya praktik manajemen laba. *Leverage* adalah hutang yang digunakan untuk membiayai aset dalam rangka menjalankan aktivitas operasional. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan dengan hutang yang tinggi dan sulit untuk membayar beban hutang tersebut. Oleh karena perusahaan sebaiknya menyeimbangkan berapa hutang yang diambil dan mengetahui dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar hutang (Astuti *et al*, 2018). Dewi & Wirawati (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan Lazzem & Jilani (2018) mengatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan timbulnya manajemen laba yaitu *free cash flow* yang merupakan salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Free cash flow* sangat berguna bagi perusahaan, dengan arus kas bebas yang besar menunjukkan perusahaan mampu melakukan tingkat pengembalian modal baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas. Hasil penelitian dari Hartati (2018) menunjukkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Widyaningrum *et al* (2017) membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan sudut pandang masalah keagenan, pihak manajer cenderung akan mengelola perusahaan demi kepentingan sendiri tanpa memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Dalam praktiknya kepemilikan institusional lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan dibanding kepemilikan manajerial (Arianandini & Ramantha, 2018). Umami (2018) mengatakan kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba. Kemudian Rice (2016) menunjukkan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Hartati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Tetapi kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh positif *earning power* terhadap *earning management*, Pengaruh positif *leverage* terhadap *earning management*, Pengaruh negatif *free cash flow* terhadap *earning management*, Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *earning power* terhadap *earning management*, Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management* dan Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management*.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *earning management*. Setiawati *et al* (2019) *earning management* diprosikan dengan

menggunakan model *discretionary accrual* (DAC) merupakan perhitungan model Jones modifikasi (*modified jones model*) (Dechow *et al.*, 1996). Ada 4 langkah untuk menghitung *discretionary accrual* (DAC) yaitu :

- a. Menghitung total accrual dengan pendekatan arus kas.

Rumus :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

- b. Mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dengan teknik regresi:

Rumus :

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1.

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t.

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang bersih pada tahun t.

$PPE_{it}$  = *Property, Plant and Equipment* perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan I pada tahun t.

$\epsilon_{it}$  = *Error* item bersih pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

- c. Menghitung *Non discretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *Non discretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode. Rumus :

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

$NDAC_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

d. Menghitung *Discretionary accruals* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *non discretionary accruals*.

Rumus :

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

### Variabel Independen

1. *Earning power*

Berdasarkan Umami (2018) proksi yang digunakan untuk menghitung *earning power* adalah :

$$EP = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Leverage*

Rice (2016) proksi yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3. *Free cash flow*

Yogi & Damayanthi (2016) proksi yang digunakan untuk mengukur *free cash flow* adalah :

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

$FCF$  = *Free cash flow* ( arus kas bebas)

$CFO$  = arus kas operasi

$CFI$  = arus kas investasi

### Variabel Moderating

Variabel moderating yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Puri & Gayatri (2018) proksi untuk mengukur kepemilikan institusional adalah:

### Kepemilikan Institusional

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan tersebut.

### Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan (Muhidin & Abdurrahman, 2017). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Partial Least Square (PLS)* yang dibantu dengan *software WarpPLS* versi 5.0. *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang menggunakan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel penelitian merepresentasi variabel laten untuk diukur, sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015).

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan menjelaskan sesuai dengan data yang dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum maupun standar deviasi (Ghozali, 2018).

### Analisis PLS-SEM

Dalam penelitian ini peran kepemilikan institusional yang memoderasi *earning power*, *leverage* dan *free cash flow* terhadap *earning management* akan dianalisis menggunakan analisis PLS. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua model pengujian yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Pada penelitian ini hanya menggunakan tahap pengujian model struktural (*inner model*), masing-masing konstruk hanya diukur menggunakan 1 indikator.

### Analisis Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi untuk menguji antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini pengujian *inner model* yang digunakan meliputi pengujian hipotesis atau pengujian langsung dan pengujian nilai *R-squared*.

### Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Analisis *Partial Least Square (PLS)*, nilai *R-squared* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squared* sebesar 0.70, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Latan & Ghozali, 2017).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tingkat signifikansi dan nilai *path koefisien*. Jika  $p \text{ value} < \text{nilai signifikansi } 0,05$  maka hipotesis diterima dan diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan  $p \text{ value} > \text{nilai signifikansi } 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan ini juga berlaku pada variabel moderasi, jika variabel yang mampu memoderasi memiliki  $p \text{ value} < \text{nilai signifikansi } 0,05$ . Nilai *path koefisien* digunakan untuk menunjukkan arah koefisien jalur positif maupun negatif. Pada variabel moderasi nilai *path koefisien* juga

bertujuan untuk menentukan bahwa variabel moderasi tersebut memperlemah atau memperkuat. Variabel moderasi dikatakan memperlemah apabila nilai *path koefisien* adalah negatif dan dikatakan memperkuat ketika nilai *path koefisien* adalah positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel *earning power* menunjukkan nilai minimum sebesar -3,463 yang dimiliki oleh PT. Express Transindo Utama, Tbk pada tahun 2018 yang artinya perusahaan tersebut memperoleh laba paling rendah dibanding dengan perusahaan sampel lain. Nilai maksimum sebesar 0,772 dimiliki oleh PT. Bali Tawerindo Sentra, Tbk tahun 2016 artinya bahwa perusahaan dengan nilai tertinggi dalam memperoleh laba dibanding perusahaan sampel lain. Nilai rata-rata diperoleh sebesar -0,087 dan nilai standar deviasi sebesar 0,507.

Pada variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,075 yang dimiliki oleh PT. Nelayan Dwi Putri, Tbk pada tahun 2017 diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah dibanding dengan perusahaan lain. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,687 dimiliki oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Land, Tbk tahun 2018 artinya perusahaan memiliki tingkat leverage tertinggi dibanding perusahaan sampel yang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,707 dan nilai standar deviasi sebesar 0,933.

Variabel *free cash flow* memperoleh nilai minimum sebesar -0,327 dimiliki oleh PT. Rukun Raharja, Tbk pada tahun 2017 artinya perusahaan yang memiliki arus kas bebas terendah dibanding perusahaan sampel lain sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,909 yang dimiliki PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk tahun 2016 diartikan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas tertinggi dibanding dengan perusahaan sampel lain. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,148 dan nilai standar deviasi sebesar 0,142.

Pada variabel *earning management*, perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah adalah PT. AirAsia Indonesia, Tbk tahun 2016 dengan nilai -5,268 artinya perusahaan yang paling rendah melakukan manajemen laba sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar -0,068 dimiliki oleh PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk pada tahun 2017 yang artinya perusahaan yang tertinggi dalam melakukan manajemen laba. Nilai rata-rata diperoleh sebesar -0,960 dan nilai standar deviasi sebesar 0,817.

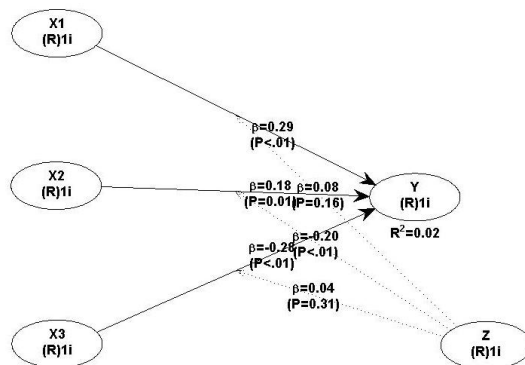
Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002 yang dimiliki PT. Rukun Raharja tahun 2016 artinya perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional terendah dibandingkan perusahaan sampel lain sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,974 dimiliki oleh PT. AirAsia Indonesia, Tbk pada tahun 2017 diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional tertinggi diantara perusahaan sampel yang lainnya. Kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,683 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,221.

### Pengujian Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai *R-squared* dari variabel *earning management* sebesar 0,02 atau 2%. Maka dapat diartikan seluruh variabel independen yang terdiri dari *earning power*, *leverage* dan *free cash flow* yang dimoderasi oleh variabel kepemilikan institusional mampu menjelaskan bahwa *earning management* yang diukur menggunakan *modified jones model* menghasilkan nilai *R-squared* sebesar 2% sedangkan 98% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

Gambar 1  
Hasil Output Uji Hipotesis



Sumber: Data diolah PLS

### Hipotesis 1 : Pengaruh *Earning Power* terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *earning power* terhadap *earning management* menunjukkan p value sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai path koefisien sebesar 0,287 dengan jalur positif. Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima** dan diartikan variabel *earning power* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang tinggi dapat mendorong pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan jumlah laba yang diperoleh bertujuan untuk menghindari tuntutan diperolehnya jumlah laba yang lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya jika jumlah laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah maka pihak manajer tidak akan melakukan manajemen laba. Hal ini *earning power* mempunyai hubungan erat dengan manajemen laba. Apabila adanya kenaikan pada jumlah perolehan laba perusahaan akan mengakibatkan kenaikan nilai *discretionary accrual*, begitu pula sebaliknya jika jumlah laba yang diperoleh mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan nilai *discretionary accrual* pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Raka & Suhartono (2018), Insani (2017) dan Surya *et al* (2016) menunjukkan bahwa

*earning power* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

### Hipotesis 2 : Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*, dapat dilihat dari p value sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai path koefisien sebesar 0,175 dengan jalur positif. Maka disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**.

*Leverage* dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sesuai dengan kemampuan yang digambarkan melalui aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat *leverage* yang semakin tinggi diartikan bahwa perusahaan telah melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang dapat meningkatkan laba, tetapi disisi lain tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dibanding dengan proporsi aktivitya. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer (Astuti *et al.*, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019), Agustia & Suryani (2018) dan Faranita & Darsono (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

### Hipotesis 3 : Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*

Pada hasil uji hipotesis variabel *free cash flow* terhadap *earning management* menghasilkan p value sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai path koefisien sebesar -0,275 dengan koefisien jalur negatif. Maka disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima** dan diartikan variabel *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Arus kas bebas merupakan sisa arus kas perusahaan pada suatu periode. Perusahaan dengan tingkat *free cash flow* yang tinggi kemungkinan pihak manajer tidak akan melakukan tindakan manajemen laba, karena perusahaan telah mampu meningkatkan harga sahamnya. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin sehat karena mempunyai kas yang tersedia dan digunakan untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen. Perusahaan yang telah mampu membagikan dividen kepada pemegang saham secara rutin menandakan bahwa pihak manajer telah memberikan kinerja yang baik terutama dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba (Florenca & Susanty, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Satiman (2019), Widianingrum & Sunarto (2018) dan Widita & Harjito (2017) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

#### **Hipotesis 4 : Pengaruh *Earning Power* terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating**

Hasil uji hipotesis *earning power* terhadap *earning management* yang dimoderasi dengan variabel kepemilikan institusional menunjukkan p value sebesar  $0,165 > 0,05$  dengan nilai path koefisien sebesar 0,080. Maka disimpulkan **H<sub>4</sub> ditolak**. Diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *earning power* terhadap *earning management*.

Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mencegah terjadinya manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Adanya pihak institusional yang diduga tidak mampu melakukan pengawasan yang baik dalam setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajer, sehingga jika jumlah *earning power* yang tinggi atau rendah maka pihak

manajer tetap akan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *earning power* terhadap *earning management*.

#### **Hipotesis 5 : Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel kepemilikan institusional yang memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management* menghasilkan p value sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai path koefisien sebesar -0,196 dengan koefisien menunjukkan jalur negatif, maka **H<sub>5</sub> diterima** dan artinya variabel kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earning management*.

Semakin besar rasio *leverage* diartikan bahwa nilai hutang dalam perusahaan dikatakan tinggi yang berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva maka pihak manajer akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara pihak manajer dengan pemegang saham. Bagi pihak manajer dengan rasio hutang yang semakin tinggi maka semakin disukai karena akan memperbesar tingkat keuntungan yang tinggi tanpa mengurangi kendali terhadap perusahaan. Sedangkan bagi pihak pemegang saham, semakin tinggi rasio hutang maka akan menyebabkan perlindungan yang diperoleh pemegang saham pada saat perusahaan dilikuidasi.

Kepemilikan institusional bertugas melakukan pengawasan dalam perusahaan terhadap keputusan yang diambil oleh seorang manajer. Hal ini jika interaksi kepemilikan institusional semakin lemah,



maka tindakan manajemen laba juga semakin menurun.

Hasil penelitian konsisten dengan Umami (2018) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earning management*.

**Hipotesis 6 : Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating**

Pada hasil uji hipotesis keenam, pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* yang dimoderasi variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa  $p$  value sebesar  $0,309 > 0,05$  dengan nilai  $t$  koefisien sebesar  $0,041$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management*.

Berdasarkan teori agensi, *free cash flow* dapat menimbulkan perbedaan antara *agent* dan *principal* yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak *agent* menggunakan arus kas bebas untuk investasi pada proyek yang cenderung kurang menguntungkan perusahaan sedangkan *principal* berkeinginan untuk membagikan arus kas bebas kepada pemilik perusahaan. Sehingga para manajer akan berusaha menutupi kerugian dengan melakukan manajemen laba. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pihak institusional memiliki kemampuan dalam pengawasan secara insentif terhadap manajemen perusahaan sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan manajemen laba dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dari pihak luar tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan Mayesti (2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan: bahwa *Earning power* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*, *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*, Kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earning management* dan Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *earning power* dan *free cash flow* terhadap *earning management*.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan keterbatasan yaitu bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan teknik pengambilan sampel yang berbeda dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen yang berbeda dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

## REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen*

- Laba*. Pendidikan Akuntansi, 5(Universitas PGRI Madiun), 501–515.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Aksara Public, 3(2), 104–111.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., & Sloan, R. G. (1996). *Economic Consequences of Accounting for Stock-Based Compensation*. *Journal of Accounting Research*, 34(1996), 1. <https://doi.org/10.2307/2491422>
- Dewi, P., & Wirawati, P. (2019). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. 27, 505–533.
- Fahmie, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Faranita, W. A., & Darsono. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–12.
- Florescia, & Susanty, M. (2019). *Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(2), 205–214. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: ISBN : 979-704-015-1 Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Edisi 2). Semarang: UNDIP.
- Hartati, R. (2018). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi*. 12, 1–9.
- Insani, K. (2017). *Pengaruh Earning Power dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. *Artikel*, 1(1), 287–295. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- Jensen and Meckling. (1976). *The Resource-Based View Within the Conversation of Strategic Management* Author ( s ): Joseph T . Mahoney and J . Rajendran Pandian Published by: Wiley Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2486455> The Resource-Based View Within The Conversation Of STR. *Strategic Management Journal*, 13(4), 223–242. <https://doi.org/10.1002/mde.1218>
- Ketut, N., Astari, R., & Suputra, I. D. G. D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia* *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1938–1968.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares, Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0* (Third Edit). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). *The impact of leverage on accrual-based earnings management: The case of listed French firms*. *Research in International Business and Finance*, 44, 350–358.

- <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). *Pengaruh Surplus Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting, 7(2012), 1–15.
- Mayesti, M. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating*. Jurnal Publikasi Ilmiah, 6, 5–9.
- Muhidin, S. A., & Abdurrahman, D. M. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Munawarah. (2017). *Pengaruh Earning Power, Firm Size dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2015*. Mutiara Akuntansi, 2(1), 89–98.
- Nurjanah, R. (2018). *Peran Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi, 1(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puri, A. R., & Gayatri. (2018). *Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi, 23, 489. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p19>
- Raka, & Suhartono, S. (2018). *Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Bina Akuntansi, 5, 164–195.
- Rice. (2016). *Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 6(April), 55–72.
- Richard, C., & Ekadjaja, A. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. 1(1), 1–10.
- Riduwan Dr, M. B. . (2018). *Dasar-Dasar Statistika* (Edisi 15). Bandung: Alfabeta CV.
- Sagala, F. (2018). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(4), 1–9.
- Satiman. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Scientific Journal of Reflection, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269382>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016*. E-Jurnal Akuntansi, VIII, 505. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>.
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). *Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 13(1), 15–29.

- Suheny, E. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi Vokasi, 2(1), 0. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Surya, S., Soetama, D. R., & Ruliana, R. (2016). *Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management*. Akuntabilitas, 9(1), 97–120. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3587>
- Umami, A. F. (2018). *Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Widianingrum, R., & Sunarto. (2018). *Deteksi Manajemen Laba : Leverage , Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016 )*. 978–979.
- Widita, N. T., & Harjito, D. A. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2017). *The Effect of Free Cash Flow, Profitabilitas, and Leverage to Earning Management with Corporate Governance as a Moderating Variable*.
- Yendrawati, R., & Asy'ari, E. F. (2017). *The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(3), 412–424. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.704>
- Yogi, L., & Damayanthi, I. (2016). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi, 15(2), 1056–1085.
- Yudiasuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). *Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(1), 130–155.